

Implementasi Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman dan Bernalar Kritis Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Agama Islam di Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor

Imas Komalasari, Chaira Saidah Yusrie, Yusi Srihartini

Institut Agama Islam Nasional (IAIN) Laa Roiba Bogor

imask3422@gmail.com, irayusrie26@gmail.com, yusisrihartini5@gmail.com

ABSTRACT

The problem addressed in this study is the low level of reading comprehension and critical thinking skills among elementary school students, particularly in the subject of Islamic Education (PAI). Many students can only string words together without understanding their meanings, which adversely affects their learning outcomes. This issue is exacerbated by the conventional teaching methods currently in use, making the learning experience less engaging and even boring for students. Therefore, there is a need for a learning approach that can enhance students' reading comprehension and critical thinking skills, one of which is the implementation of the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) model. This research aims to answer several questions: (1) How is the implementation of the Cooperative Integrated Reading and Composition model in improving students' reading comprehension skills? (2) How does the implementation of Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) enhance students' critical thinking skills? (3) What challenges do teachers face in applying the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) model? The research method employed is qualitative with a descriptive approach. Data collection was carried out through observations, interviews, and documentation. The subjects of the study are Islamic Education teachers in the Leuwiliang district of Bogor Regency. The findings indicate that the application of the CIRC model effectively enhances students' reading comprehension and critical thinking skills. Students become more active in learning, capable of collaborating in groups, and show improved understanding of the material. However, some challenges, such as limited teaching media and the readiness of teachers to implement this model, present specific obstacles during its application.

Keywords: *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC), reading comprehension, critical thinking.*

ABSTRAK

Permasalahan pada penelitian ini adalah rendahnya keterampilan membaca pemahaman dan bernalar kritis siswa sekolah dasar khususnya pada materi mata Pelajaran PAI. Masih banyak siswa yang hanya mampu merangkai kata tanpa mengetahui maknanya, sehingga hal ini berpengaruh pada hasil belajar mereka. Masalah ini diperparah oleh penggunaan metode pembelajaran yang diterapkan masih bersifat konvensional sehingga pembelajaran menjadi kurang menarik bahkan membosankan bagi siswa. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang dianggap mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dan bernalar kritis siswa, salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated reading and Composition* (CIRC). Penelitian ini bertujuan untuk menjawab beberapa pertanyaan: (1) bagaimana implementasi model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dalam meningkatkan

keterampilan membaca pemahaman siswa? (2) Bagaimana implementasi *Cooperative Integrated reading and Composition* (CIRC) dalam meningkatkan keterampilan bernalar kritis siswa? (3) Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated reading and Composition* (CIRC)? Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian guru PAI di Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model CIRC secara efektif dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dan bernalar kritis siswa. Siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, mampu bekerja sama dalam kelompok, dan menunjukkan peningkatan pemahaman materi. Namun, beberapa kendala seperti keterbatasan media pembelajaran dan kesiapan guru dalam mengimplementasikan model ini menjadi tantangan tersendiri dalam proses penerapannya.

Kata kunci: *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), membaca pemahaman, bernalar kritis.

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memiliki peran dalam membentuk keterampilan intelektual dan sosial siswa sangat penting, terutama melalui Pendidikan Agama Islam (PAI). PAI tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran yang memberikan pengetahuan agama, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter, moralitas, dan kepribadian siswa sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Tujuan pembelajaran PAI di sekolah dasar adalah menanamkan pemahaman dan karakter ajaran agama sehingga menjadikan fondasi dalam kehidupan siswa. Namun, pada Pendidikan Tingkat dasar, ditemukan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan terutama dalam mata Pelajaran PAI masih tergolong rendah yang berimbas pada kemampuan mereka dalam bernalar kritis.

Hal utama dan penting dikuasai oleh siswa diantaranya adalah siswa memiliki keterampilan memahami isi bacaan yang dapat menunjang pada peningkatan akademik lainnya. Hal ini karena dalam memahami suatu bacaan tidak hanya melibatkan kemampuan merangkai kata saja melainkan siswa juga perlu memahami isi atau makna yang terkandung dalam teks yang dibacanya. Sesuai dengan QS. Surat Al- Mujadalah ayat 11 dalam keterangannya sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ
اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰوْتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Yang artinya: "Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu :Berlapang-lapanglah dalam Majelis," maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggalkan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan".

Sayangnya, masih banyak siswa sekolah dasar yang hanya mampu membaca secara mekanis tanpa benar-benar memahami apa yang mereka baca. Kondisi ini menghambat proses pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran PAI yang mengharuskan siswa untuk memahami materi sehingga mampu menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi materi tersebut. Keterbatasan ini juga berdampak pada rendahnya kemampuan bernalar kritis, di mana siswa tidak mampu menganalisis dan mencerna informasi lebih dalam.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan agar keterampilan membaca pemahaman dan bernalar kritis siswa yaitu dengan menerapkan model CIRC. Dimana penerapan dalam proses pembelajarannya adalah dengan menekankan kerja sama dalam pembelajaran, yang mengintegrasikan dua keterampilan utama diantaranya membaca dan menulis. Selain itu, siswa dapat mengasah keterampilan mereka dalam memahami teks dan berpikir kritis karena mereka ikut terlibat dalam proses belajar, khususnya saat berdiskusi dalam kelompok, menganalisis bacaan, serta berkolaborasi dan membuat refleksi melalui tulisan. Melalui pendekatan ini siswa menjadi lebih aktif dan mandiri selama mengikuti proses pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan model CIRC, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat Sekolah Dasar. Studi ini dilaksanakan di Kecamatan Leuwiliang, di mana observasi awal menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami teks bacaan pada pelajaran PAI serta memiliki kemampuan berpikir kritis yang masih rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk proses pembelajaran yang masih monoton, penggunaan metode konvensional, dan kurangnya interaktivitas, sehingga siswa kurang aktif karena tidak dilibatkan secara penuh dalam setiap tahapan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengevaluasi dampak penerapan model CIRC dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dan berpikir kritis siswa, dengan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi.

Dari kegiatan pengumpulan data tersebut dapat disimpulkan dengan menerapkan CIRC, keterampilan membaca pemahaman dan bernalar kritis lebih meningkat secara signifikan. Siswa yang sebelumnya kesulitan dalam memahami materi, pemahamannya meningkat serta mampu menjawab pertanyaan dengan tepat. Selain itu, keterampilan bernalar kritis siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan. Mereka menjadi lebih mampu menganalisis, mengevaluasi, dan mengajukan pertanyaan kritis terkait materi yang dipelajari. Peningkatan ini terlihat dari aktivitas diskusi kelompok yang lebih dinamis, di mana siswa dapat berdiskusi secara mendalam tentang konsep-konsep yang diajarkan dan saling bertukar ide untuk memecahkan masalah.

Penerapan model CIRC juga berdampak pada peningkatan kreativitas guru dalam membuat rancangan pembelajaran yang membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih interaktif melalui pengelolaan kelas yang efektif sehingga meningkatkan kemandirian siswa dalam belajarnya. Hal ini karena siswa dilibatkan

langsung dalam kegiatan pembelajaran yang mendorong mereka berpartisipasi aktif di setiap tahapan pembelajarannya. Selain itu, guru menjadi terbantu dalam mengidentifikasi sekaligus mampu mengatasi kesulitan belajar siswa lebih tepat, terutama pada keterampilan membaca pemahaman dan bernalar kritisnya.

Tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam mengimplementasikan model CIRC sebagian besar berkaitan dengan kurangnya kesiapan siswa dalam bekerja secara kolaboratif. Terutama siswa yang rendah dalam kemampuan akademiknya cenderung bergantung pada teman-temannya yang lebih mampu, sehingga menyebabkan ketidakseimbangan partisipasi dalam kelompok. Namun, dengan bimbingan guru yang tepat, masalah ini dapat diatasi melalui perhatian khusus dari guru kepada siswa tersebut agar mereka ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, penerapan model CIRC dalam penelitian ini efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan keterampilan berpikir kritis siswa di tingkat Sekolah Dasar, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Selain berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar, model ini juga mendorong siswa untuk berpikir kritis, yang akan bermanfaat dalam kehidupan sosial mereka. Dengan demikian, model CIRC dapat menjadi metode yang tepat bagi guru PAI di Sekolah Dasar yang berimbas pada peningkatan kualitas lebih optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu peneliti mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan apa adanya melalui pengumpulan data dari guru PAI sebagai sumber langsung. Dimana fokus pada proses penelitian ini adalah dengan melakukan identifikasi penerapan model pembelajaran CIRC untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dan berpikir kritis siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Leuwiliang. Penelitian ini dilaksanakan dari Februari hingga September 2024, meliputi tahapan persiapan, penerapan model CIRC, hingga evaluasi hasilnya.

Proses pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, serta analisis dokumen.. Peneliti melakukan observasi partisipatif yaitu melakukan pengamatan langsung dalam proses pembelajaran yang menerapkan model CIRC. Dimana guru melakukan evaluasi sebelum dan setelah menerapkan model tersebut melalui *pre test* dan *post test* serta mengamati interaksi siswa dalam proses belajarnya. Wawancara dilakukan kepada para guru PAI yang dipilih secara *purposive*, yaitu mereka yang sudah berpengalaman dan memiliki pengetahuan dalam penerapan model pembelajaran ini.

Peneliti tidak hanya mengamati dari luar, tetapi juga terlibat langsung dalam kegiatan kelas, sehingga dapat melihat interaksi antara guru dan siswa secara lebih mendalam. Selanjutnya melakukan proses wawancara yang dilakukan sekitar 30-60

menit dan dilaksanakan di lingkungan sekolah dengan persetujuan informan untuk direkam guna menjaga akurasi data.

Wawancara mendalam dilakukan dengan para guru PAI, kepala sekolah dan siswa untuk menggali lebih dalam tentang strategi yang mereka gunakan, tantangan yang dihadapi, serta dampak penerapan model CIRC terhadap kemampuan siswa dengan mendapatkan perspektif yang lebih luas. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan berbagai dokumen yang relevan, seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus, dan laporan evaluasi pembelajaran. Dokumen-dokumen ini memberikan gambaran tentang bagaimana model pembelajaran direncanakan dan diterapkan di sekolah.

Dalam proses penelitian ini adalah dengan melibatkan guru PAI dalam setiap tahap pengumpulan data yang berpedoman kegiatan observasi, pedoman wawancara, dan instrumen dokumentasi untuk memastikan data yang dikumpulkan terstruktur dan sistematis. Observasi dilakukan dengan menggunakan kisi-kisi yang telah disusun sebelumnya, untuk memastikan bahwa setiap aspek penting dari penerapan model CIRC dapat terpantau secara optimal.

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan identifikasi tema-tema utama yang muncul. Di mulai dari proses analisis data dengan mereduksi, yaitu menyaring informasi yang relevan dari data mentah yang disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan temuan utama dalam penelitian ini hingga peneliti dapat menarik Kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang mencakup efektivitas penerapan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam memahami isi bacaan dan bernalar kritis.

Untuk memastikan keakuratan data, Teknik triangulasi digunakan peneliti yaitu membuat perbandingan dari setiap data yang diperoleh dari berbagai sumber. Triangulasi ini diterapkan untuk memastikan bahwa hasil penelitian konsisten dan valid. Selain itu, peneliti juga menjaga ketelitian dalam observasi dengan terlibat secara langsung dan intensif selama proses pengumpulan data, guna memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar menggambarkan situasi di lapangan. Peneliti juga melakukan diskusi dengan sejawat untuk membahas temuan, dengan tujuan agar interpretasi data menjadi lebih tepat dan akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Leuwiliang dengan tujuan mengevaluasi penerapan model CIRC dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta pengaruhnya dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dan berpikir kritis siswa sekolah dasar.

Salah satu peran Pendidikan khususnya pendidikan Agama Islam sangat penting dalam membentuk karakter siswa terutama dalam hal pemahaman keagamaan diantaranya dengan memahami isi bacaan dari materi yang dipelajari sekaligus keterampilan bernalar kritisnya. Namun, masih banyak siswa yang memiliki

keterbatasan dalam kemampuan membaca pemahaman, khususnya dalam menganalisis teks keagamaan yang membutuhkan pemikiran yang lebih mendalam. Selain itu, kemampuan siswa dalam berpikir kritis untuk mengaitkan materi agama dengan kehidupan sehari-hari juga masih rendah.

Penelitian ini juga menganalisis dampak penerapan model CIRC terhadap peningkatan keterampilan membaca pemahaman dan berpikir kritis siswa. Model ini menekankan pentingnya kolaborasi dalam proses belajar membaca dan menulis, sehingga keterampilan pemahaman dan berpikir kritis siswa dapat ditingkatkan. Studi ini mengamati bagaimana penerapan CIRC dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah dasar serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam implementasinya.

Penelitian ini melibatkan guru PAI dari beberapa sekolah dasar di Kecamatan Leuwiliang yang sudah menerapkan model CIRC dalam kegiatan belajar mengajar mereka. Pengumpulan data melalui pengamatan atau observasi kelas dan wawancara dengan para guru memberikan gambaran menyeluruh tentang dampak penerapan model CIRC. Proses pembelajaran melibatkan berbagai tahapan, dimulai dari pembentukan kelompok heterogen kecil, di mana setiap siswa diberikan bagian teks keagamaan untuk dibaca secara individu. Setelah membaca, mereka mendiskusikan isi bacaan secara kelompok dengan mengidentifikasi ide utama, bertanya tentang bagian yang belum dipahami, serta menyampaikan pendapat mereka mengenai teks tersebut. Proses diskusi ini berfokus pada analisis teks, di mana siswa diajak untuk mengemukakan argumen berdasarkan gagasan utama yang ditemukan dalam bacaan. Guru berperan sebagai fasilitator, memberikan arahan dan bimbingan tanpa terlalu banyak intervensi, sehingga siswa dapat mengeksplorasi pemahaman mereka sendiri. Kegiatan ini dapat mendorong peningkatan keterampilan siswa dalam memahami isi bacaan dan bernalar lebih kritis lagi.

Pada tahap berikutnya, siswa diminta untuk menyusun esai atau laporan kelompok berdasarkan hasil diskusi mereka. Penulisan ini melibatkan kolaborasi antar anggota kelompok, di mana setiap siswa berkontribusi dalam menyusun argumen dan memperkuat gagasan. Proses revisi dan penyuntingan dilakukan secara kolektif, dengan guru memberikan umpan balik untuk memperbaiki kualitas tulisan.

Berdasarkan temuan penelitian, penerapan model CIRC secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan. Sebelum model ini diterapkan, banyak siswa menghadapi kesulitan dalam memahami teks keagamaan; mereka cenderung hanya membaca tanpa dapat menangkap gagasan utama atau memahami pesan yang terdapat di dalamnya. Namun, setelah penerapan model CIRC, siswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mereka untuk mengidentifikasi ide pokok, menyusun argumen, dan menjawab pertanyaan berdasarkan teks yang dibaca.

Selain itu, diskusi kelompok juga terbukti efektif dalam melatih siswa untuk bernalar kritis. Sebelumnya, siswa masih mendengarkan penjelasan dari guru tanpa adanya keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Setelah terlibat dalam diskusi

kelompok, siswa menjadi lebih aktif dalam menyampaikan pendapat, menanggapi argumen teman sekelompok, dan mengajukan pertanyaan kritis. Mereka lebih mampu memahami isi materi PAI yang ditunjukkan dari pemahaman mereka terhadap teks materi yang dibacanya.

Selain itu, kegiatan menulis esai bersama kelompok membantu siswa dalam menyusun argumen secara logis dan sistematis. Penulisan esai ini memberikan mereka kesempatan untuk mengeksplorasi ide-ide yang telah didiskusikan, serta memperkuat pemahaman mereka terhadap materi. Keterampilan menulis yang dikembangkan melalui kegiatan ini turut meningkatkan kemampuan berpikir kritis, karena siswa harus merumuskan ide-ide mereka dalam bentuk tulisan yang terstruktur.

Meskipun model CIRC menunjukkan hasil yang positif, penerapannya tidak lepas dari tantangan. Salah satu hambatan utama adalah variasi kemampuan siswa. Beberapa siswa dengan kemampuan membaca yang lebih rendah merasa kesulitan untuk mengikuti ritme kelompok dan sering kali bergantung pada siswa lain yang lebih mampu. Oleh karena itu, Guru harus memastikan setiap anggota kelompok berpartisipasi secara aktif.

Keterbatasan sumber daya juga menjadi tantangan dalam penerapan CIRC bagi beberapa sekolah yang menjadi lokasi penelitian dan memiliki akses terbatas terhadap bahan bacaan yang sesuai untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Selain itu, ruang kelas yang terbatas juga menyulitkan pengelolaan kelompok diskusi yang efektif. Guru-guru harus berinovasi dalam menggunakan sumber daya yang tersedia dan mengatur kelas sedemikian rupa agar semua kelompok dapat bekerja dengan nyaman.

Resistensi terhadap perubahan juga muncul dari beberapa siswa dan guru. Siswa yang terbiasa dengan metode ceramah tradisional merasa kesulitan beradaptasi dengan pendekatan kooperatif yang membutuhkan lebih banyak interaksi dan kerja sama. Beberapa guru juga menghadapi tantangan dalam beralih dari metode pengajaran yang lebih pasif menjadi model yang lebih berpusat pada siswa. Oleh karena itu, pelatihan dan dukungan yang lebih intensif dari pihak sekolah sangat dibutuhkan untuk mengatasi resistensi ini.

Selain memberikan dampak pada aspek akademik, model CIRC juga memiliki pengaruh positif terhadap keterampilan sosial siswa. Diskusi kelompok mendorong siswa untuk berkolaborasi, saling mendukung, dan menghargai pendapat satu sama lain. Melalui proses ini, mereka belajar untuk berargumentasi dengan cara yang konstruktif dan mengembangkan ide-ide bersama. Keterampilan sosial ini sangat penting bagi perkembangan siswa, baik di dalam maupun di luar sekolah. Berdasarkan informasi dari guru yang di wawancara, bahwa dengan menerapkan model pembelajaran yang interaktif dapat menciptakan suasana belajar yang dinamis dan menyenangkan bagi siswa. Hal ini terlihat dari antusiasme yang lebih tinggi siswa saat mengikuti proses kegiatan belajar mengajar yang ditunjukkan dari peningkatan

interaksi mereka di dalam kelas sehingga secara otomatis berpengaruh pada hasil belajar mereka.

Penelitian ini mengindikasikan bahwa penerapan model CIRC merupakan metode yang menunjang dalam peningkatan keterampilan membaca pemahaman dan berpikir kritis siswa. Siswa yang terlibat dalam diskusi kelompok dan penulisan esai mengalami kemajuan yang signifikan dalam memahami teks keagamaan, mengidentifikasi gagasan utama, serta menyusun argumen yang logis dan mendalam.

Walaupun terdapat tantangan dalam implementasinya, seperti variasi dalam kemampuan siswa dan keterbatasan sumber daya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model CIRC mampu menciptakan lingkungan pembelajaran kolaboratif dan interaktif. Para guru perlu memberikan bimbingan yang lebih intensif bagi siswa yang membutuhkan serta berinovasi dalam menggunakan aset yang ada di sekolah agar proses pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan baik.

Dari perspektif sosial, model ini juga membantu meningkatkan keterampilan sosial siswa, seperti kolaborasi, komunikasi, dan kemampuan untuk bernalar kritis secara bersama-sama. Sehingga implementasi model CIRC dapat dijadikan sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah dasar dan memperkuat karakter siswa dalam menghadapi tantangan di masa depan.

Evaluasi penelitian dilakukan dengan melakukan observasi langsung selama proses pembelajaran, wawancara dengan para guru, dan penilaian terhadap hasil belajar siswa. Data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa penerapan CIRC secara signifikan berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman dan berpikir kritis. Siswa menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam memahami teks agama, mengajukan pertanyaan yang relevan, serta menyusun argumen yang logis dalam diskusi kelompok. Partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran menjadi lebih meningkat, yang ditunjukkan melalui antusiasme mereka dalam berdiskusi dan menulis esai.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan CIRC merupakan metode yang efektif digunakan dalam peningkatan keterampilan kognitif siswa, khususnya pada keterampilan membaca pemahaman dan berpikir kritis siswa. Proses kolaborasi yang terjadi dalam kelompok belajar mampu meningkatkan keterampilan sosial siswa, terutama dalam bekerja sama dan peningkatan komunikasi sangat penting dalam pengembangan karakter mereka. Implikasi dari temuan ini adalah bahwa model CIRC dapat diadaptasi dan diterapkan secara lebih luas pada mata pelajaran lain di sekolah dasar yang membutuhkan pemahaman mendalam dan keterampilan berpikir kritis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Studi mengenai penerapan Model CIRC bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dan kemampuan berpikir kritis di antara siswa Sekolah Dasar dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. di Kecamatan Leuwiliang

menunjukkan bahwa metode ini berhasil mendukung perkembangan kognitif siswa. Peningkatan khususnya tampak pada kemampuan membaca dan berpikir kritis mereka. Pertama, penggunaan CIRC secara signifikan memperbaiki kemampuan siswa dalam memahami bacaan. Siswa yang mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model ini mampu lebih baik dalam memahami teks agama dibandingkan dengan metode tradisional. Mereka menjadi lebih aktif terlibat, terutama dalam menemukan gagasan utama dan memahami informasi penting dari teks. Peningkatan ini menunjukkan bahwa CIRC efektif dalam memfasilitasi keterlibatan siswa secara lebih mendalam melalui literasi berbasis kolaborasi.

Kedua, CIRC juga efektif dalam mengembangkan keterampilan bernalar kritis. Diskusi kelompok dan kolaborasi mendorong siswa untuk menganalisis informasi, membuat kesimpulan, serta berdiskusi secara logis. Partisipasi siswa dalam pemecahan masalah dan penyusunan argumen membuktikan bahwa metode ini dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dengan optimal.

Meskipun demikian, beberapa kendala muncul dalam penerapan CIRC, seperti rendahnya keterlibatan awal siswa yang belum terbiasa dengan pembelajaran kelompok. Keterbatasan fasilitas dan sumber daya di beberapa sekolah juga menjadi hambatan dalam implementasi yang optimal. Namun, dengan dukungan guru yang tepat serta perbaikan fasilitas pembelajaran, CIRC memiliki potensi besar untuk diterapkan lebih luas di berbagai konteks pendidikan.

Berdasarkan temuan tersebut, penulis memberikan beberapa saran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pertama, diperlukan pelatihan lanjutan bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) agar dapat mengimplementasikan CIRC secara efektif di kelas. Hal ini penting untuk meningkatkan pengelolaan kelas dan mendorong partisipasi aktif siswa. Kedua, sekolah perlu menyediakan lebih banyak bahan bacaan yang relevan dan menarik, serta memanfaatkan teknologi untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Ketiga, dalam menghadapi tantangan keterlibatan siswa, pendekatan bertahap dalam menerapkan CIRC direkomendasikan. Guru dapat memulai dengan tugas yang lebih sederhana sebelum meningkatkan tingkat kesulitan secara bertahap sesuai kemampuan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A. R. (2022). Efektivitas Penerapan Metode *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) Pada Pembelajaran Al Qur'an Hadits Kelas 2 Madrasah Aliyah Negeri Banjarmasin. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 1(1), 7-14.
- Daryanto (2014). *Pembelajaran Kontekstual*, Yogyakarta: Gava Media.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E (2009). *Models of Teaching*. Boston: Pearson

- Khaatimah, H., & Wibawa, R. (2017). Efektivitas Model Pembelajaran CIRC Terhadap Hasil Belajar, *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, 2(2), 76-87.
- Kondoalumang, S. O., Rindengan, M. E., & Sumilat, J. M. (2022). Penerapan Model Pembelajaran CIRC untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema Ekosistem Siswa Sekolah Dasar Susye Olga Kondoalumang 1, Mersty Elisabeth Rindengan2, Juliana Margareta Sumilat3. *Jurnal Basicedu Vol*, 6(20).
- Kurniawati, E. (2021). Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa SD: Narrative Review.
- Lewang, S., Muhammadiyah, M. U., & Madjid, S. (2023). Model Pembelajaran CIRC.
- Marini, M. (2023). Pengaruh Penggunaan Strategi Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa. *Pedagogik; jurnal Pendidikan dan Riset*, 1 (2), 262-267.
- Menulis, Serta Memahami Qawaid Dalam Teks Bahasa Arab. *Prosiding Pertemuan Ilmiah Internasional Bahasa Arab*, 374-395.
- Nurhidayah, I., Mulyasari, E., & Robandi, B. (2017). Penerapan Model Pembelajaran CIRC Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah dasar*, 2(4), 42-51.
- Pamungkas, W. A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Ips Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Pakang Andong Boyolali Tahun Pelajaran 2017/2018. *Karya Ilmiah Mahasiswa Progd Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP*, 3(2).
- Pebriyani, T. (2018). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Comparative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di MI AHLIYAH 4 Palembang (Doctoral dissertation, UIN RADEN FATAH PALEMBANG).
- Prihatmojo, A., & Rohmani, R. (2020). Buku Ajar Pengembangan Model Pembelajaran "Who Am I".
- Rahim, R., Kurdi, M. S., Ngindana, R., Kurdi, M. S., & Winowatan, W. J. (2023). Anticipating Learning Loss in Students: A Study of Government Policy and Teacher Innovation. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 1270-1279.
- Rahmat Hidayat, Dr. Abdillah, Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori dan Aplikasinya", (Buku Umum dan Perguruan Tinggi, Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), September 2019), hal. 25.
- Sewang, A., & Aswad, M. (2023). CIRC Implementation to Enchance Student Learning Outcomes. *A-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 15 (4), 6446-6456.

- Sirait, R.M.C., Napitupulu, R.P., & Sidabutar, Y.A (2022). Pengaruh Model CIRC Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Subtema 3 Ayo Cintai Lingkungan Kelas IV SDN 097319 Siopat Suhu , *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* , 4(6), 4172-4182.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R& D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharno, S., Rasiman, R., & Dwijayanti, I. (2022). Keefektifan Model pembelajaran Tipe CIRC terhadap minat dan hasil Belajar pada Materi Akar pangkat Tiga bagi Siswa Kelas VI Sekolah dasar. *Jurnal Kualita Pendidikan*, 3 (20), 87-93. <https://doi.org/10.51651/jkp.v3i2.300>
- Syafitri, C.R., & Mansurdin, M. (2020), *Model Cooperative Integrated Reading and Composition* Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1335-1346.
- Wulandari, N., & Arifin, M. B. U. B. (2023). The Influence of Educational Online Games on Student Learning Motivation. *JURNAL PENDIDIKAN GLASSER*, 7(2), 373-385.